

Analisis Produktivitas Sumber Daya dalam Menurunkan Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan

Elsje Kosasih¹, Felisia Sutomo², Tanto Kurnia³, Andy Jusuf⁴

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, Indonesia

Abstract. *The productivity of a company could be seen from the productivity of the human resources and machines. The research is done in PT. Bina Nusantara Prima (BNP) at Cimahi. PT.BNP produced greige fabric. According to the general manager, PT.BNP has 70% machine productivity level, so it is still possible to increase it. The purpose of the research is to find ways to increase productivity of the human resources, increase machine effectiveness, and to analyze how productivity of the human resources and machine effectiveness could help the company to minimize their production costs and eventually increase their profits. The method used for the research is descriptive analytics. Results obtained from the research are productivity of the human resources shown by the graphic has average score of 80%, while machine productivity shown by Overall Equipment Effectiveness (OEE) has average score of 70.90%. Increasing human resource and machine productivity could prevent increases in production costs while increasing the quantity of goods produced, which eventually leads to higher profit margin.*

Keywords: *Effectiveness; Human Resource; Machine; Productivity; Profit.*

Abstrak. Produktivitas perusahaan dapat diwujudkan melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan mesin. Penelitian dilakukan pada PT. Bina Nusantara Prima (BNP) yang terletak di Cimahi, yang bergerak dalam bidang pembuatan kain *greige* dari bahan baku berupa benang. Berdasarkan hasil wawancara dengan *general manager* perusahaan, PT.BNP saat ini masih memiliki tingkat produktivitas mesin sebesar 70%, sehingga tidak tertutup kemungkinan untuk meningkatkannya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui cara untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, mengetahui cara untuk meningkatkan efektivitas mesin, serta menganalisis bagaimana peran produktivitas tenaga kerja dan efektivitas mesin dalam menurunkan biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh berdasarkan kuesioner dari karyawan PT. BNP, yang dituangkan dalam Grafik Radar menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja memiliki nilai kekuatan rata-rata 80%. Produktivitas mesin yang diukur dengan *Overall Equipment Effectiveness* menunjukkan nilai rata-rata dalam periode penelitian adalah 70.90%. Dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan mesin, maka peningkatan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan, produk yang dihasilkan dapat meningkat, sehingga dengan demikian laba perusahaanpun akan meningkat.

Kata kunci : Efektivitas; Laba; Mesin; Produktivitas; Sumber Daya Manusia.

Corresponding author. Email: elsje.kosasih@unpar.ac.id¹, felisia.liu@unpar.ac.id², tanto@unpar.ac.id³, andy8761@gmail.com⁴

How to cite this article. Kosasih, E., Sutomo, F., Kurnia, T., & Jusuf, A. (2020). Analisis Produktivitas Sumber Daya dalam Menurunkan Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 481-488.

History of article. Received: Agustus 2020, Revision: Oktober 2020, Published: Desember 2020

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v8i3.22971

Copyright©2020. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Pada era tahun antara 1980-1990 industri tekstil di Indonesia pernah mengalami masa kejayaannya. Namun pada tahun 2000 saat perdagangan bebas mulai marak, terutama kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diberlakukan pada akhir tahun 2015 berdampak besar bagi para pelaku bisnis di Indonesia. Banyak pelanggan produk tekstil yang berasal dari

negara lain tidak lagi memesan produk dari industri tekstil di Indonesia. Mereka beralih ke industri di negara lainnya yang memiliki biaya produksi lebih rendah dan harga jual lebih murah, seperti misalkan industri tekstil dari negara China, Vietnam, dan India. Dengan adanya fenomena ini, banyak perusahaan tekstil di Indonesia yang terpaksa

gulung tikar, karena tidak mampu lagi untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

Beberapa perusahaan tekstil di Indonesia mencoba bertahan dengan berbagai cara, seperti misalkan mengadopsi strategi laut biru atau *blue ocean strategy*. *Blue Ocean Strategy* merupakan sebuah strategi untuk melepaskan kita dari sebuah kondisi yang disebut *Red Ocean* (lautan Merah). Kondisi *Red Ocean* adalah sebuah kondisi dimana terjadi persaingan yang sangat ketat untuk mendapatkan pasar yang sama dengan kompetitor. Dengan mengadopsi strategi *Blue Ocean*, perusahaan membuat produk yang berbeda dengan kompetitor (Kim & Renée, 2017).

Salah satu contoh perusahaan tekstil yang mencoba untuk mengadopsi strategi ini adalah PT. Bina Nusantara Prima (BNP) yang terletak di Cimahi. PT. BNP didirikan pada tahun 1992 dan bergerak dalam bidang pembuatan kain greige dari bahan baku berupa benang. PT. BNP sampai dengan saat ini masih dapat bersaing dan bertahan dalam industri tekstil dengan cara menerima pesanan dari pelanggan yang memiliki spesifikasi khusus. Saat ini, PT. BNP masih dapat meningkatkan produktivitas di bidang sumber dayanya, yang meliputi sumber daya mesin dan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil wawancara dengan *general manager* perusahaan, PT. BNP saat ini masih memiliki tingkat produktivitas mesin sebesar 70%, sehingga tidak tertutup kemungkinan untuk meningkatkannya.

Melalui penelitian ini, akan dianalisis produktivitas sumber daya dalam menurunkan biaya produksi untuk meningkatkan laba. Produktivitas menurut (Reid, Dan; Sanders, 2011) adalah sebuah ukuran efisiensi perusahaan dalam mengubah sumber daya masukan menjadi produk keluaran. Produktivitas ini dirumuskan sebagai perbandingan output dengan input. Sedangkan menurut (Cascio, 2016) produktivitas adalah ukuran output dari barang atau jasa yang dihasilkan dibandingkan dengan input berupa tenaga kerja, modal, dan peralatan.

Produktivitas yang dibahas dalam penelitian ini adalah produktivitas sumber daya manusia dan sumber daya mesin. Produktivitas sumber daya manusia dapat diartikan sebagai sikap mental (*attitude of mind*) yang mempunyai semangat untuk melakukan peningkatan perbaikan. Dalam buku (Sedarmayanti, 2009), dikatakan bahwa: "Produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang mempunyai pandangan: mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari." Dengan demikian produktivitas sumber daya manusia merupakan cara meningkatkan kemampuan seseorang untuk mencapai hasil kerja yang diharapkan berdasarkan potensi sumber daya yang ada pada manusia tersebut. Indikator produktivitas tenaga kerja, menurut (Sutrisno, 2011) terdiri dari kemampuan, peningkatan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu kerja, dan efisiensi kerja.

Di samping tenaga kerja, sumber daya mesin juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi produktivitas. Pada dasarnya untuk perusahaan manufaktur yang menggunakan mesin hampir di seluruh lini produksinya, perawatan mesin menjadi hal yang sangat penting. Perusahaan seakan-akan tidak ingin kehilangan produksi dengan cara menjalankan mesin selama 24 jam penuh bekerja dengan penjadwalan produksi yang ketat. Namun hal ini dinilai tidak akan menunjang produktivitas jika tidak didukung oleh perawatan mesin produksi secara keseluruhan. Dengan rusaknya mesin akibat tidak ada atau kurangnya perawatan justru akan menurunkan produktivitas secara keseluruhan. Produktivitas akan berkurang karena adanya waktu tunggu yang lama, untuk pengerjaan perbaikan mesin, yang mempengaruhi jadwal produksi. Produktivitas juga berkurang karena hasil produksi yang tidak stabil dan menimbulkan cacat produk. (King, 2009) menyebutkan bahwa tujuan dari *Total Productive Maintenance* (TPM) adalah meningkatkan kinerja proses produksi perusahaan dengan cara meningkatkan perawatan peralatan.

TPM akan dapat mengurangi terjadinya waste dalam lean production. Salah satu alat pengukuran TPM yang umum digunakan adalah efektifitas peralatan secara

keseluruhan (overall equipment effectiveness/ OEE). Efektifitas peralatan secara keseluruhan memiliki 3 aspek, yang dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Efektivitas Peralatan

Peralatan Produksi		Six Big Loss	Perhitungan OEE
Loading Time			
Operating Time	Downtime Losses	1 Breakdown Loss	Availability = $\frac{\text{Loading Time}}{\text{Downtime Losses}} \times 100\%$
		2 Setup & Adjustment Loss	
Net Operating Time	Speed Losses	3 Chokotei Loss	Performance rate = $\frac{\text{Teoritical cycle time} \times \text{Process amount}}{\text{Operating Time}} \times 100\%$
		4 Cycle Time Loss	
Valuable Operating Time	Quality Losses	5 Defect Loss	Quality Rate = $\frac{\text{Process amount} - \text{Defect amount}}{\text{Processes amount}} \times 100\%$
		6 Startup Loss	
OEE = Availability x Performance Rate x Quality Rate			

Sumber: (Denso, 2006)

Semakin tinggi produktivitas suatu perusahaan, maka semakin dapat bersaing pula perusahaan tersebut dalam industri karena biaya per unit dari perusahaan tersebut yang lebih rendah. Peningkatan produktivitas dapat memberikan manfaat bagi perusahaan secara langsung dan bagi tenaga kerja secara tidak langsung (melalui peningkatan kompensasi). Tenaga kerja pada umumnya ingin melihat hubungan secara langsung antara kinerja yang mereka lakukan dengan penghargaan dalam wujud fisik yang mereka terima.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, bagaimana cara untuk meningkatkan efektifitas mesin, serta bagaimana peran produktivitas tenaga kerja dan efektifitas mesin dalam menurunkan biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dikaitkan dengan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia atau tenaga kerja, mengetahui cara untuk

meningkatkan efektifitas mesin, serta menganalisis produktivitas tenaga kerja dan efektifitas mesin dalam menurunkan biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan dan biaya. Seperti yang dinyatakan oleh (Weygandt, 2015) "*When revenues exceed expenses, net income results. When expenses exceed revenues, a net loss results.*" Laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan disebut sebagai *operating income* seperti yang dinyatakan oleh (Srikant M. Datar, 2018) "*Operating income equals total revenues from operations minus cost of goods sold and operating (period) cost (excluding interest expense and income taxes).*"

(Domingo, 1991) menyatakan "*World-class productivity will soften, if not neutralize, the effects of any increase in input costs in the four M's, by reducing input quantity required, thus preserving profitability. Companies which continuously improve productivity are virtually immune from cost increases and inflation*". Seiring

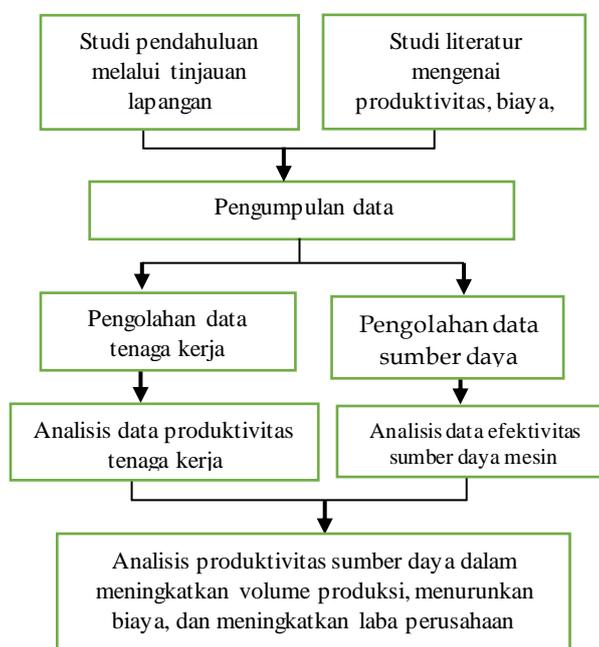
dengan pernyataan tersebut, penelitian ini direncanakan akan menghasilkan temuan berupa cara untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia, efektivitas sumber daya mesin, dan analisis bagaimana peningkatan produktivitas dan efektivitas sumber daya dapat berdampak pada peningkatan volume produksi yang selanjutnya dapat menurunkan biaya produksi per unit, dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara, dengan pemilik, *general manager*, kepala bagian dan staf produksi, kepala bagian IT dan kepala bagian akuntansi, observasi langsung ke perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi kenyataan di lapangan, serta

menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada karyawan perusahaan. Kuesioner yang disebar adalah sebanyak 100 buah dan kuesioner yang telah diisi dan diterima kembali adalah sebanyak 81 buah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari perusahaan yang berupa data produksi perusahaan periode Januari 2017-Mei 2018.

Unit penelitian adalah bagian *weaving* PT. Bina Nusantara Prima yang berlokasi di Cimahi. Variabel penelitian pada penelitian ini adalah produktivitas Sumber Daya Manusia (tenaga kerja) dan efektivitas mesin. Indikator produktivitas Sumber Daya Manusia terdiri dari kemampuan, fokus pada hasil, komunikasi, semangat, penghargaan, pengembangan diri, efisiensi, dan mutu kerja, sedangkan indikator efektivitas mesin terdiri dari : ketersediaan (*availability*), kinerja (*Performance*), dan kualitas (*Quality*). Bagan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bagan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh data dari perusahaan, data yang berkaitan dengan perhitungan produktivitas tenaga kerja dan efektivitas mesin.

Produktivitas Tenaga kerja

Dari 100 kuesioner yang dibagikan kepada seluruh karyawan di bagian *Weaving*, kuesioner yang diterima kembali adalah dari 81 orang. Kuesioner tersebut berisi delapan

elemen Produktivitas Tenaga Kerja yaitu : kemampuan, meningkatkan hasil, komunikasi, semangat kerja, penghargaan, pengembangan diri, efisiensi, dan mutu kerja.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diolah dan dituangkan dalam Grafik Radar menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja yang didukung oleh tujuh elemen produktivitas dengan nilai kekuatan rata-rata 80%. Sedangkan elemen produktivitas gaji dan promosi masih perlu ditingkatkan. Dari analisis pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan enam buah hasil. Pertama adalah bahwa secara umum karyawan yakin dengan kemampuan mereka, namun mereka merasa jenuh dengan

pekerjaan yang bersifat monoton. Kedua, karyawan berkomitmen pada pekerjaan mereka dan target kerja. Ketiga, karyawan bersemangat pada pekerjaan mereka namun perusahaan harus juga memperhatikan kondisi karyawan yang merasa jenuh. Keempat, karyawan berkomitmen pada pengembangan diri mereka. Kelima, karyawan berkomitmen dalam menjaga mutu produk. Keenam, karyawan berkomitmen dalam memenuhi waktu bekerja namun ada beberapa karyawan yang belum.

Tabel hasil olah kuesioner dari karyawan PT.BNP dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan grafik radar elemen produktivitas dapat dilihat pada gambar 2.

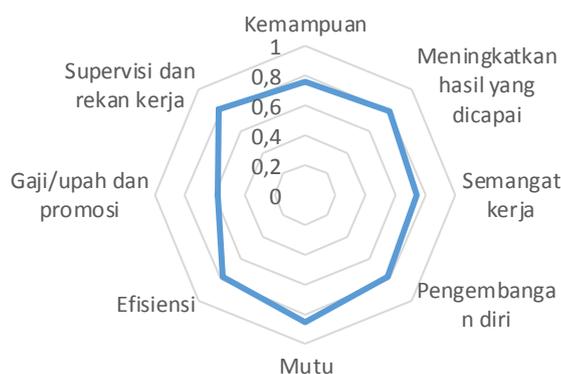
Tabel 2. Hasil Olah Kuesioner Karyawan PT.BNP

Elemen	Persentase	Rata-rata
Kemampuan	0.758785	3.802173913
Meningkatkan hasil yang dicapai	0.796529	3.991304348
Semangat kerja	0.743167	3.723913043
Pengembangan diri	0.781345	3.915217391
Mutu	0.855098	4.284782609
Efisiensi	0.785249	3.934782609
Gaji/upah dan promosi	0.582068	2.916666667
Supervisi dan rekan kerja	0.816341	4.09057971

Sumber: diolah penulis

Keterangan:

- persentase tiap kelompok = total jawaban / total maksimum jawaban
- rata-rata = rata-rata jawaban kuesioner tiap kelompok



Gambar 2 Grafik Radar Elemen Produktivitas

Efektivitas Mesin

PT.BNP merupakan perusahaan manufaktur yang menggunakan mesin hampir di seluruh lini produksinya. Metode yang lebih tepat untuk digunakan pada karakteristik yang dimiliki perusahaan adalah *Lean Production*. Metoda *lean production* yang mempresentasikan *Toyota Production System* (Monden, 2011) yaitu metoda yang efektif dalam proses produksi untuk mengurangi biaya yang dikeluarkan dan meningkatkan produktivitas dengan mengeliminasi pemborosan pada proses produksi untuk memperoleh laba.

Rusaknya mesin akibat tidak ada atau kurangnya perawatan justru akan menurunkan produktivitas secara keseluruhan yang akan berdampak pula pada tidak konsistennya jadwal produksi dengan pelaksanaan, hasil produksi yang tidak stabil, dan timbulnya cacat produk.

Dalam penelitian, untuk menghitung efektivitas mesin digunakan perhitungan OEE (*overall equipment effectiveness*) atau Efektivitas Peralatan secara Keseluruhan (OEE, n.d.), yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$OEE = Availability \times Performance \times Quality$$

Dengan :

$$Availability = \frac{Actual\ Operating\ Time}{Planned\ Operating\ Time}$$

$$Performance = \frac{Actual\ Throughput}{Rated\ Throughput}$$

$$Quality = \frac{Quantity\ of\ First\ Grade\ Material}{Total\ Quantity\ Produced}$$

Dari hasil perhitungan OEE menunjukkan bahwa secara umum produktivitas mesin diukur dengan *Overall Equipment Effectiveness*. Ketersediaan, Kinerja dan Kualitas Hasil OEE selama Januari 2017 sampai dengan Mei 2018 menunjukkan nilai rata-rata dalam periode penelitian adalah 70.90%. Menurut JIPM, nilai skor diantara 60 % - 85% masih dalam kewajaran namun perlu peningkatan.

Nilai OEE diperoleh dari nilai ketersediaan 81.64%, nilai kinerja 90.28% dan nilai kualitas 96.22%. Dari ketiga aspek ini peningkatan diprioritaskan pada aspek ketersediaan yang menggambarkan faktor perencanaan dan penjadwalan perbaikan, setup mesin, dan ketersediaan bahan baku yang memberi dampak pada waktu beroperasi mesin.

SIMPULAN

Dari hasil analisis produktivitas tenaga kerja, menunjukkan bahwa karyawan perusahaan secara keseluruhan sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini dikuatkan oleh pendapat pemilik, *general manager*, kepala bagian produksi, maupun para supervisor. Dari beberapa keluhan karyawan, seperti faktor kejenuhan, tugas yang monoton, pekerja yang bekerja lebih dibandingkan yang lain, perlu diapresiasi dan perlu dicari jalan keluarnya, solusi yang bisa dilakukan adalah dengan dilakukan rotasi ke bagian yang lain, sehingga akan memotivasi mereka bekerja lebih baik dan bisa muncul pemikiran untuk perkembangan di tempat yang baru. Hal yang terpenting dalam produktivitas tenaga kerja adalah penghargaan lebih, yang perlu diberikan kepada karyawan yang menunjukkan prestasi, baik dalam menghasilkan output yang berkualitas dan menggunakan waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan target waktu yang telah ditetapkan, serta bagi karyawan yang dapat melakukan pengurangan alokasi bahan baku untuk produk yang tidak memenuhi kualifikasi.

Pada PT.BNP, tenaga kerja memiliki peran yang tidak terlalu signifikan dalam kegiatan proses produksi, karena pengerjaan produk seluruhnya dilakukan oleh mesin, sehingga perlu adanya perhatian yang besar pada pengelolaan mesin. Mesin yang digunakan di bagian *weaving* ini sebagian besar adalah mesin berteknologi tinggi. Dari hasil analisis efektivitas mesin menunjukkan, bahwa terjadi permasalahan faktor ketersediaan yang meliputi perencanaan dan penjadwalan produksi yang sering kali

berubah, hal ini dikarenakan banyak pesanan yang diterima, namun sering terjadi permintaan bagian marketing untuk mendahulukan menghasilkan produk tertentu (*rush order*). Waktu tunggu bahan baku yang lama, yang diperoleh dari departemen persiapan benang, berdampak pada beberapa mesin tidak dapat beroperasi karena tiadanya bahan baku. Pemeliharaan dan *overhaul* mesin yang bisa dilakukan kapan saja, akan berdampak pada terganggunya pemrosesan produk pesanan. Setup mesin yang membutuhkan banyak waktu juga merupakan faktor yang membutuhkan perhatian. Semua hal tersebut berakibat pada waktu pengoperasian mesin menjadi lebih panjang, yang berakibat pada rendahnya output yang dihasilkan.

Dengan melakukan perencanaan dan penjadwalan mesin, diharapkan adanya kelancaran proses produksi, dan penggunaan bahan baku yang lebih efisien. Memperpendek waktu setup, pengurangan waktu tunggu bahan baku, pelaksanaan pemeliharaan dan *overhaul* mesin yang teratur pada waktu yang direncanakan, diharapkan produk yang dihasilkan bisa ditingkatkan, yang akan berdampak pada penurunan biaya produksi per unit, dan pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan.

Dengan melakukan peningkatan motivasi maka produktivitas sumber daya manusia diharapkan dapat meningkat. Pemeliharaan mesin yang dilakukan dengan baik juga akan membuat kondisi mesin menjadi baik dan efektivitas mesin meningkat. Dengan peningkatan produktivitas sumber daya, baik sumber daya mesin maupun sumber daya manusia akan menghasilkan penurunan biaya, bukan saja biaya produksi, tetapi juga biaya nonproduksi. Hal ini bisa terjadi karena dengan menggunakan waktu mesin yang lebih efisien dan waktu tenaga kerja yang lebih singkat, maka volume produksi juga akan meningkat, yang berdampak dalam peningkatan laba perusahaan.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti tidak menganalisis faktor lain

di luar tingkat kepuasan sumber daya manusia dan mesin. Analisis efektivitas mesin pun hanya dilakukan dengan membandingkan antara waktu kerja dan waktu tunggu dan tidak melihat faktor lain. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah peneliti dapat menganalisis lebih lanjut apa sajakah penyebab waktu tunggu mesin.

DAFTAR PUSTAKA

- Cascio, W. (2016). *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life, Profits 10th Edition*.
- Denso. (2006). *Introduction to Total Productive Maintenance: Study Guide*.
- Domingo, R. T. (1991). *World Executive's Digest*. 48.
- Kim, W. C. M., & Renée. (2017). *Blue Ocean Shift: Beyond Competing - Proven Steps to Inspire Confidence and Seize New Growth*.
- King, P. . (2009). *Lean for The Process Industries: Dealing With Complexity*. New York: Taylor & Francis Group.
- Monden, Y. (2011). *Toyota Production System: An Integrated Approach to Just In Time 4th edition*. Institute of Industrial Engineers, Florida: Taylor & Francis Group.
- OEE. (n.d.). <http://www.oeecat.com/oee-six-big-losses.html>.
- Reid, Dan; Sanders, N. (2011). *Operation Management: An Integrated Approach 4th Edition* (Issue USA.: John Wiley & Sons, Inc.). USA.: John Wiley & Sons, Inc.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Srikant M. Datar, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis*. Pearson Education Limited.
- Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber*

ELSJE KOSASIH¹, FELISIA², TANTO KURNIA³, ANDY JUSUF⁴/Analisis Produktivitas Sumber Daya dalam Menurunkan Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba Perusahaan

Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Grup.

Weygandt, K. K. (2015). *Financial Accounting 3rd Edition*. John Wiley & Sons, Inc.